

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 19 BANDA ACEH**

Cut Marlini¹ dan Sariman²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia di SD Negeri 19 Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 19 Banda Aceh tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 142 orang dan dengan penarikan sampel yaitu kelas IV dengan jumlah 30 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi. Berdasarkan hasil temuan didapati bahwa nilai siwa hasil belajar bahasa Indonesia yaitu 77,05, chi kuadrat hitung = 4,24 < 9,49 = chi kuadrat , maka H_0 diterima jadi data tersebut berdistribusi normal untuk taraf 5 % atau 0,05. R_{hitung} 0,364 > R_{tabel} (0.306) jadi H_0 ditolak. Dari hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia SD kelas IV Negeri 19 Banda Aceh.

Kata Kunci: *Kemampuan Membaca. Hasil Belajar. Bahasa Indonesia.*

¹ Cut Marlini, Dosen PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.

² Sariman, Alumni STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut UU No 20 tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Oleh karena itu untuk mewujudkan semua itu perlu adanya bimbingan atau didikan melalui pembelajaran.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1991:232) pendidikan adalah proses pengubahan dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Belajar bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Membaca merupakan kecakapan fundamental anak paling penting yang akan selalu dipelajari. Membaca berarti kesuksesan. Di sekolah, dunia kerja, dan dalam kehidupan. Tanpa latar belakang membaca yang baik, anak benar-benar menderita, karena pada kecakapan membaca ilmiah sebagian proses belajar di masa-masa yang akan datang dan kesuksesan dipertaruhkan. Para pendidik dan psikolog agaknya sepakat bahwa anak yang tidak bisa membaca secara praktis adalah anak yang tidak berpendidikan, dan jika pada usia 8 atau 9 tahun dia tidak dapat membaca dengan baik, maka kesempatan menjadi pembaca yang baik sangat tipis. Sungguh kenyataan yang menyedihkan bahwa anak yang tidak bisa membaca cenderung menjadi masalah indiscipliner terbesar di sekolah. Rasa frustrasi mereka mencapai puncaknya ketika menyadari bahwa sarana memahami dan mengekspresikan dirinya (mulut) benar-benar tidak mencukupi, dan mereka benar-benar

menolak sekolah dan seluruh proses belajar (Hainstock dalam Wulansari, 2010:6).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan “Hubungan Kemampuan Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh”.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Membaca

Menurut Tarigan (2001:7). Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa. Ahuja (dalam Nenden Wulansari 2010:16) “Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya”. selanjutnya menurut Smith (dalam Ginting dalam Nenden Wulansari, 2010:16) Membaca merupakan suatu proses membangun pemahaman dari dari teks yang tertulis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis dan memahaminya.

2. Jenis-jenis Membaca

Adapun jenis-jenis membaca yang akan dibahas adalah beberapa saja dari banyak jenis-jenis membaca yang ada. Berikut akan diuraikan diantaranya sebagai berikut:

a. Membaca Dalam Hati

Membaca dalam hati merupakan membaca untuk memahami isi bacaan dan

mengerti apa yang tersirat dalam bacaan. Membaca dalam hati ini hanya menggunakan ingatan visual (*visual memory*) yang melibatkan pengaktifan, mata dan ingatan (Tarigan, 1985:30).

Harus disadari benar-benar bahwa keterampilan membaca merupakan kunci bagi semua ilmu pengetahuan. Pada membaca dalam hati ini anak-anak mencapai kecepatan dalam membaca, dalam pemahaman frase-frase, memperkaya, keuntungan dalam hal keakraban dengan sastra yang baik.

Sebagian besar kegiatan membaca yang dilakukan masyarakat adalah kegiatan membaca dalam hati. Membaca dalam hati ini jauh lebih ekonomis, dapat dilakukan di segala tempat sebagai contoh, kita sering melihat orang membaca dengan asiknya dalam bus, kereta api, di tempat tidur, dan lain-lain tanpa mengganggu orang lain. Dalam garis besarnya membaca dalam hati dapat dibagi menjadi 2 yaitu : membaca ekstensif dan membaca intensif (Tarigan, 1985:30). Untuk lebih jelasnya, kedua hal tersebut akan diuraikan di bawah ini.

1) Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas objeknya meliputi sebanyak mungkin dalam waktu yang sesingkat mungkin. Pengertian atau pemahaman yang bertaraf relatif rendah (Tarigan, 1985:31). Tujuan dan tuntutan kegiatan membaca ekstensif adalah untuk memahami isi bacaan yang penting dengan cepat dan dengan demikian membaca secara efisien dapat terlaksana, contoh : orang yang membaca surat kabar.

2) Membaca Intensif

Membaca intensif adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek-pendek, kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari, latihan pola-pola kalimat, latihan kosakata, dan diskusi umum yang merupakan bagian dari membaca intensif. Yang termasuk ke dalam membaca intensif sebagai berikut.

a) Membaca Telaah Isi

Membaca telaah isi adalah suatu bacaan menuntut ketelitian, pemahaman, kekritisian berpikir serta keterampilan menangkap ide-ide yang tersirat dalam bacaan.

b) Membaca Telaah Bahasa

Pada hakikatnya segala sesuatu, lebih-lebih yang konkrit atas bentuk isi, atau atas jasmaniah dan rohaniah. Begitu pula dengan bacaan yang terdiri atas isi dan bahasa.

b. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah suatu kegiatan yang ditandai dengan keluarnya bunyi bacaan secara lengkap dengan menggunakan intonasi baca yang baik atau aktivitas atau kegiatan untuk melatih siswa agar mereka lebih lancar membaca dengan mengeluarkan suara dan membaca teknis ini dianggap sebagai kegiatan membaca yang sangat mudah dan siapapun seolah-olah dapat melakukannya (Tarigan, 1985: 22).

c. Membaca Literal

Membaca literal merupakan kegiatan membaca untuk mengenal dan menangkap arti (*meaning*) yang tertera secara tersurat

(*eksplisit*). Artinya yaitu pembaca hanya berusaha menangkap informasi yang terletak secara literal (*reading the lines*) dalam bacaan dan tidak berusaha menangkap makna yang lebih dalam lagi, yakni makna-makna tersirat, baik pada tataran antar baris (*by the lines*). Kemampuan membaca literal merupakan kemampuan membaca yang paling rendah, karena selain membaca lebih banyak bersikap pasif juga tidak melibatkan berpikir kritis. Dengan kata lain, ketika melakukan proses membaca, sang pembaca hanya berusaha menerima berbagai hal yang tersurat dari kata-kata yang dibacanya atau yang dikemukakan oleh pengarang (Harras, 1997: 223).

d. Membaca Pemahaman

Tarigan (1985:56) menegaskan bahwa membaca telaah isi pada prinsipnya sama dengan membaca pemahaman. Jenis membaca ini biasanya digunakan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, Saranata (dalam Setiawan 2014:23) menyatakan definisi membaca pemahaman merupakan jenis bacaan yang dilakukan tanpa menyuarakan apa yang dibaca dengan tujuan untuk keperluan studi menambah pengetahuan dengan memperoleh informasi.

Dari beberapa pendapat di atas, secara singkat dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman bertujuan memahami pesan yang disampaikan oleh penulis secara tertulis.

Karena membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, rumit, dan

mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Setiap guru bahasa berusaha membantu serta membimbing dan mengembangkan keterampilan membaca para siswa agar mereka tidak mengalami kesulitan dalam memahami dan mendapatkan informasi dari suatu bacaan. Usaha itu menurut Tarigan (1985 :15) dapat dilaksanakan dengan cara antara lain sebagai berikut.

1. Guru dapat menolong para siswa/siswi memperkaya kosakata mereka dengan jalan : (a) memperkenalkan sinonim, antonim, paraprase, kata-kata yang berdasar sama, (b) memperkenalkan imbuhan, yang mencakup awalan, sisipan, dan akhiran, (c) mengira ngira makna kata-kata dari konteks atau hubungan kalimat, dan (d) kalau perlu menjelaskan arti suatu kata abstrak mempergunakan bahasa daerah atau bahasa ibu siswa.
2. Guru dapat membatu para siswa untuk memahami makna struktur-struktur kata, kalimat, dan sebagainya dengan cara yang dikemukakan di atas, disertai dengan latihan seperlunya.
3. Guru memberikan serta menjelaskan pengertian kiasan, sindiran, ungkapan, pepatah, dan lain-lain dalam bahasa daerah.
4. Guru dapat menjamin serta memastikan pemahaman para siswa dengan berbagai cara, misalnya : (a) menanyakan apa ide pokok

suatu paragraf, dan (b) menyuruh para siswa membuat rangkuman dari suatu paragraf.

3. Pengertian Kemampuan Membaca

Menurut Lerner dalam Abdurrahman (dalam Mulyadi 2009:11) kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Menurut Mercer dalam Abdurrahman (dalam Mulyadi 2009:11) “Kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan kemampuan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial, budaya, politik, dan menemukan kebutuhan emosional”. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan kemampuan membaca adalah kesanggupan melakukan aktivitas kompleks baik fisik maupun mental untuk meningkatkan keterampilan kerja, penguasaan berbagai bidang akademik, serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global (Depdiknas, 2003:231)

Menurut Sumardi (2001:1-3), pengajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar memberikan manfaat yang besar bagi peningkatan mutu pendidikan, adapun manfaatnya adalah:

1. Manfaat akademis, yakni bahwa pengajaran bahasa Indonesia yang baik dapat menjadikan siswa mahir berbahasa Indonesia sehingga ia lebih mudah dan lebih cepat dalam belajar karena bahasa pengantar semua mata pelajaran adalah bahasa Indonesia. Pengajaran bahasa Indonesia yang baik dapat memberikan teknik membaca-belajar yaitu teknik membaca cepat dan tepat, artinya siswa mampu menangkap dan memahami intisari teks yang dibacanya. Pengajaran bahasa Indonesia yang baik juga dapat mengasah penalaran siswa. Tugas mengarang, misalnya menulis laporan, dapat melatih siswa berpikir runtut, teratur, dan teliti.
2. Manfaat sosial, yakni bahwa pengajaran bahasa Indonesia dapat mengembangkan siswa terampil

berbahasa Indonesia sehingga mereka pandai bercanda dengan teman-temannya, ahli menjual gagasan, andal membujuk atau mempengaruhi orang lain.

3. Manfaat rekreasi, yakni bahwa pengajaran bahasa Indonesia yang baik dapat menjadikan siswa gemar membaca. Karena sering membaca contoh bacaan yang baik (bacaan, teks, atau karya sastra), siswa menjadi haus akan bacaan yang baik. Mereka dapat menemukan kesenangan atau rekreasi dari bacaan yang baik itu dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, peranan guru amatlah diharapkan sehingga kegiatan belajar mengajar siswa dapat tercapai. Jadi guru diharapkan dapat melaksanakan tugasnya secara baik sesuai profesinya. Guru sebagai profesi maka penguasaan berbagai hal sebagai kompetensi dalam melaksanakan tugas harus ditingkatkan. Peningkatan kompetensi dalam proses belajar mengajar adalah memilih dan memanfaatkan metode belajar mengajar yang tepat. Guru yang dapat memilih dan memanfaatkan metode mengajar dengan baik merupakan salah satu ciri guru yang efektif sehingga mampu mengembangkan siswa secara profesional (Wahyono, 2007:3).

Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca (Nuryati dalam Devina Aria Sari, 2007:8).

Dalam kegiatan membaca terjadi proses pengolahan informasi yang terdiri atas informasi visual dan informasi nonvisual. Informasi visual, merupakan informasi yang dapat diperoleh melalui indera penglihatan, sedangkan informasi nonvisual merupakan informasi yang sudah ada dalam benak pembaca. Karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbedabeda dan dia menggunakan pengalaman itu untuk menafsirkan informasi visual dalam bacaan, maka isi bacaan itu akan berubah-ubah sesuai dengan pengalaman penafsirannya. Pembaca yang telah lancar pada umumnya meramalkan apa yang dibacanya dan kemudian menguatkan atau menolak ramalannya itu berdasarkan apa yang terdapat dalam bacaan (Nuryati Dalam Devina Aria Sari, 2007: 4-5).

5. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Menurut Keraf dalam Prasetyo (2007:19) bahasa Indonesia adalah ilmu yang mempelajari keterampilan berbahasa

Indonesia yang mencakup keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, keterampilan mendengar. Hakikat menyimak berhubungan dengan mendengar. Sedangkan menurut Sugiyono dalam Prasetyo (2013:19) menyatakan bahwa mendengar adalah proses aktif dari menerima, memproses dan terkait dengan peransangan, hal-hal yang berhubungan dengan pendengaran, sedangkan keterampilan membaca termasuk didalamnya adalah keterampilan atau kemampuan pemahaman bahasa. Menurut Gagne (1994:3) belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia, yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas tentang hasil belajar dan uraian tentang bahasa Indonesia maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia adalah hasil pengukuran kuantitatif yang berbentuk nilai dan merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa setelah memperoleh berbagai pengalaman dari intraksi edukatif dalam mempelajari keterampilan berbahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi, maksudnya adalah penelitian empiris untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih secara sistematis tanpa melakukan perlakuan-perlakuan maupun manipulasi terhadap variabel penelitian berdasarkan pengukuran

terhadap gejala-gejala pada diri responden (Sugiyono, 2013:224). Pada penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh Siswa SD Negeri 19 Banda Aceh yaitu berjumlah 143 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh yang berjumlah 30 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket yaitu pertanyaan tertulis untuk dijawab

secara tertulis oleh responden sehingga diperoleh informasi tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan variabel bebas dan terikat.

HASIL PENELITIAN

Data yang dikumpulkan penulis dari dua sumber, yakni data nilai angket membaca dan nilai raport Bahasa Indonesia.

Tabel 4.4 Jawaban Angket Kemampuan Membaca

No	Inisial	Nomor Soal															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	NL	6	4	6	2	4	4	4	6	6	6	6	4	6	6	6	76
2.	IF	6	4	6	4	6	4	6	6	6	6	2	4	4	4	6	74
3.	MD	6	4	6	2	2	4	6	4	2	6	6	4	2	2	6	62
4.	TI	6	4	6	6	4	2	6	6	6	4	6	4	6	2	6	74
5.	PM	6	6	6	4	6	6	6	6	6	6	6	2	6	4	6	82
6.	HM	6	6	6	4	4	6	6	6	6	6	4	4	6	4	6	80
7.	MZ	6	4	6	4	4	4	6	6	6	6	6	6	6	6	6	82
8.	MH	6	6	6	4	4	4	6	6	6	4	4	6	6	2	6	76
9.	DJ	6	6	6	4	6	6	6	6	6	6	4	4	4	2	2	74
10.	SD	6	6	6	4	6	4	6	6	6	4	6	6	6	2	6	80
11.	MS	6	6	6	4	6	6	6	6	6	6	4	4	6	4	6	82
12.	FS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
13.	FR	6	4	6	4	6	4	6	4	6	4	6	6	6	6	4	78
14.	RA	6	4	6	4	4	4	2	6	2	6	6	6	6	2	2	66
15.	AF	4	4	4	2	4	6	4	4	4	6	6	6	4	2	4	64
16.	AM	6	6	4	2	6	6	6	6	2	6	6	6	6	2	6	76
17.	MH	4	4	6	4	4	4	4	6	6	4	4	6	6	2	6	70
18.	NK	6	6	4	6	4	6	6	6	6	4	4	6	6	4	6	80
19.	ML	6	4	4	2	6	2	6	4	6	2	6	6	6	4	6	70
20.	MI	6	6	4	4	6	4	6	6	6	4	6	6	6	4	6	80
21.	RM	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	90
22.	TM	6	6	6	6	6	6	2	6	6	6	6	6	6	6	6	86
23.	AP	6	4	6	4	6	6	6	6	6	6	6	4	6	4	6	76
24.	AN	6	4	4	2	6	6	6	6	2	6	6	6	6	2	6	74
25.	MN	4	6	4	6	6	4	6	4	4	6	6	4	6	4	6	76
26.	AM	6	6	6	4	6	6	6	4	6	4	6	4	6	4	6	80
27.	RA	6	6	4	4	6	4	6	6	2	4	6	4	6	6	6	76
28.	FD	4	6	6	4	6	6	4	4	4	4	6	6	6	4	6	76
29.	RP	4	6	6	6	6	4	6	6	6	6	6	6	6	6	6	86
30.	SL	6	6	6	4	6	6	6	6	2	6	6	4	6	6	6	82
Jumlah																2.288	

Tabel 4.6 Nilai Raport Semester Ganjil Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh Tahun Ajaran 2015/2016

No.	Inisial	Nilai
1.	NL	76
2.	IF	76
3.	MD	76
4.	TI	79
5.	PM	79
6.	HM	87
7.	MZ	81
8.	MH	79
9.	DJ	77
10.	SD	79
11.	MS	80
12.	FS	77
13.	FT	80
14.	RA	78
15.	AF	77
16.	AM	76
17.	MH	79
18.	NK	79
19.	ML	76
20.	MI	78
21.	RM	77
22.	TM	77
23.	AP	78
24.	AN	78
25.	MN	71
26.	AM	76
27.	RA	75
28.	FD	77
29.	RP	77
30.	SL	78
Jumlah		2.333

1. Uji Normalitas

Untuk pengujian hipotesis, penulis menggunakan taraf signifikan 5% atau 0.05 dengan derajat kebebasan $dk = n-2$.

Tabel 4.7 Kelas Interval

No	Kelas interval	F	x_i	x_i^2	$F \cdot x_i$	$F \cdot x_i^2$
1	55-61	1	58	3,364	58	3,364
2	62-68	3	65	4,225	195	12,675
3	69-75	6	72	5,184	432	31,104
4	76-82	17	79	6,241	1,343	106,097
5	83-89	2	86	7,396	172	14,792
6	90-96	1	93	8,649	93	8,649

a. Menentukan mean

$$1) \bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n} = \frac{2288}{30} = 76,26 \text{ (rata-rata}$$

nilai angket membaca).

$$2) \bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n} = \frac{2333}{30} = 77,76 \text{ (rata-rata}$$

nilai raport).

Setelah penulis memperoleh data sampel penelitian dalam kebiasaan membaca dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh. Penulis dapat mengetahui rata-rata tingkat kemampuan membaca siswa tergolong tinggi dengan rata-rata skor 76,26.

b. Menentukan simpangan baku

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{30 \cdot 145.608 - (2.293)^2}{30(30-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{4.368.240 - 5.257.849}{30(29)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{889.609}{870}} = 32$$

Tabel 4.8 Frekuensi

No	Batas Kelas	Z	Luas o-z	Luas Tiap Kelas Interval	E _i	O _i
1	54,5	- 0,55	0,2912	0,0795	2,38	1
2	61,5	- 0,33	0,3707	0,2745	8,23	3
3	68,5	- 0,11	0,4562	0,0836	2,50	6
4	75,5	0,10	0,5398	0,0857	2,57	17
5	82,5	0,32	0,6255	0,0764	2,29	2
6	89,5	0,53	0,7019	0,0764	2,29	1
						∑O _i =30

c. Merumuskan formulasi hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal.

d. Menentukan taraf nyata dan chi-kuadrat tabel

$$\alpha = 0.05 \text{ dengan } dk = k - 2 = 6 - 2 = 4$$

$$x^2_{tabel} = x^2_{1;\alpha;dk} = x^2_{0,95;4} = 9,49$$

e. Menentukan kriteria pengujian

H₀ Ditolak, jika X² hitung ≥ X²

tabel

H₀ Diterima, jika X² hitung < X²

tabel

f. Mencari Chi-kuadrat hitung

$$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$X^2 = \frac{(1-2,38)^2}{2,38} + \frac{(3-8,203)^2}{8,23} +$$

$$\frac{(6-2,50)^2}{2,50} + \frac{(17-2,57)^2}{2,57} + \frac{(2-2,29)^2}{2,29} +$$

$$\frac{(1-2,29)^2}{2,29}$$

$$\chi^2 = \frac{4,66}{2,38} + \frac{64,73}{8,23} + \frac{0,25}{2,50} + \frac{10,4}{2,57} + \frac{3,24}{2,29} + \frac{4,24}{2,29}$$

$$\chi^2 = 4,24$$

Kesimpulan: chi kuadrat hitung = 4,24 < 9,49 = chi kuadrat, maka H_0 diterima jadi data tersebut berdistribusi normal untuk taraf 5 % atau 0,05.

2. Uji Korelasi

Tabel 4.9 Korelasi Kemampuan Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No.	Inisial	Nilai		X ²	Y ²	XY
		Kemampuan Membaca (x)	Nilai Raport Bahasa Indonesia (y)			
1	NL	76	76	5,776	5,776	5,776
2	IF	74	76	5,476	5,776	5,624
3	MD	62	76	3,844	5,776	4,712
4	TI	68	79	4,624	6,241	5,372
5	PM	82	79	6,724	6,241	6,478
6	HM	80	87	6,400	7,569	6,960
7	MZ	82	81	6,724	6,561	6,642
8	MH	76	79	5,776	6,241	6,004
9	DJ	74	77	5,476	5,929	5,698
10	SD	80	79	6,400	6,241	6,320
11	MS	82	80	6,724	6,400	6,560
12	FS	60	77	3,600	5,929	4,200
13	FR	78	80	6,084	6,400	6,240
14	RA	66	78	4,356	6,084	5,148
15	AF	64	77	4,096	5,929	4,928
16	AM	76	76	5,776	5,776	5,776
17	MH	70	79	4,900	6,241	5,530
18	NK	80	79	6,400	6,241	6,320
19	ML	70	76	4,900	5,776	5,320
20	MI	80	78	6,400	6,084	6,240
21	RM	90	77	8,100	6,084	6,930
22	TM	86	77	7,396	6,084	6,622
23	AP	76	78	5,776	6,084	5,928
24	AN	68	78	4,624	6,084	5,304
25	MN	76	71	5,776	5,041	5,396
26	AM	80	76	6,400	5,776	6,080
27	RA	76	75	5,776	5,625	5,700
28	FD	76	77	5,776	5,929	5,852
29	RP	86	77	7,396	5,929	6,622
30	SL	82	78	6,724	6,084	6,396
Jumlah		2.276	2,333	174.200	181,931	176,678

N = 30

XY = 176,678

ΣX = 2.276

ΣY = 2,333

ΣX² = 174,200

ΣY² = 181,931

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.176,678 - (2,276)(2,333)}{\sqrt{\{30.174,200 - (5,180,176)\} \{30.181,931 - (5,442,889)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5,300,340 - 5,309,908}{\sqrt{\{5,226,000 - 5,180,176\} \{5,457,930 - 5,442,889\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{9,568}{\sqrt{\{45,824\} \{15,041\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{9,568}{\sqrt{689,238,784}}$$

$$r_{xy} = \frac{9,568}{26,253}$$

$$r_{xy} = 0,364$$

Dari hasil perhitungan data dan pengolahan data, maka diperoleh hasil korelasi antara kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada SD Negeri 19 Banda Aceh tahun pelajaran 2015/2016 sebesar 0.364 Nilai tersebut menunjukkan korelasi yang positif sebagaimana yang dijelaskan Sudjana (2010:365).

bahwa : “koefisien korelasi didapat hubungan $-1 < r < +1$. Harga-harga yang bergerak korelasi antara -1 dan $+1$ dengan tanda positif menyatakan korelasi langsung korelasi positif.

Pengujian Hipotesis

$$R_{tabel} = df = n - 2 \quad df = 30 - 2 = 28$$

$$\alpha = 0,05$$

$$\text{maka } R_{tabel} = 0,306$$

dpk :

$$R_{hitung} > R_{tabel} = \text{Ho ditolak}$$

$$R_{hitung} < R_{tabel} = \text{Ha diterim}$$

Keputusan :

$R_{hitung} 0,364 > R_{tabel} (0,306)$ jadi H_0 ditolak

Kesimpulan :

Ada hubungan yang signifikan antara hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh simpulan bahwa hipotesis alternatif penelitian ini diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan membaca yang dimiliki siswa akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan data terlihat bahwa rata-rata keterampilan membaca siswa mencapai 76,26. Dengan keterampilan membaca tersebut berdampak pada hasil belajar bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh simpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan kemampuan membaca terhadap hasil belajar bahasa Indonesia Pada siswa

kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh, hal ini dibuktikan dari uji R diperoleh. $R_{hitung} 0,364 > R_{tabel} (0.306)$.

Dari penelitian dan analisis yang dilakukan ada beberapa hal yang perlu dibahas yaitu: Bahwa penelitian ini telah berhasil menunjukkan korelasi yang terjadi antara hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada SD kelas IV dan V Negeri 19 Banda Aceh. Hubungan yang terjadi sangat kuat dan berarti ($r = 0,364$) Karena itu naik turunnya prestasi dalam hasil belajar bahasa Indonesia dapat diprediksi oleh kemampuan membaca.

SIMPULAN

Dari hasil pengolahan data diperoleh chi kuadrat hitung = $4,24 < 9,49$ = chi kuadrat tabel, maka H_0 diterima. jadi data tersebut berdistribusi normal untuk taraf 5 % atau 0,05 Dari perhitungan korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar = $0,364$, kemudian dilanjutkan dengan uji r $R_{hitung} 0,364 > R_{tabel} (0.306)$ jadi H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dengan hasil belajar kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh. Kemampuan membaca mempunyai korelasi yang positif dengan hasil belajar bahasa Indonesia, jadi semakin tinggi kemampuan membaca semakin tinggi juga hasil belajar bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2005), *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rinika Cipta.
- Depdiknas, (2003). *Standar Kompetensi: Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD dan MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas, (2005). *Bahasa dan Sastra Indonesia: Metode Pembelajaran Bahasa*
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Devina Aria Sari (2007) *Peningkatan Prestasi Belajar membaca Dengan Model Pembelajaran Asistensi Pada Siswa Kelas VII E Sekolah Menengah Pertama 3 Colomadu Kabupaten Karanganyar*.
- Gagne, Robert M. 1994. *The Conditions Of Learning*. New York : Holt, Rinchart and Winston
- Harras, Drs.Kholid A. dkk. 1997. *Membaca I*. Jakarta : Universitas Terbuka.
Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kamus besar bahasa Indonesia (1991) *pengertian pendidikan*.
- Mulyadi. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. Tahun Pelajaran 2009/2010.
- Presetyo Anggra P. *Hubungan Antara Keterampilan Musik Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD tahun ajaran 2007/2008*.
- Setiawan Eka. *Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Melalui Teknik Membaca Scanning (Membaca Memindai) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pekutatan Jembrana Tahun Pelajaran 2013/2014*.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rusdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, (2001). *Peningkatan Mutu Pendidkan Lewat Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: BPK Penabur.
- Tarigan. dkk. (1985). *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2001). *Membaca: Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- UU SPN No. 20 tahun 2003 *Tentang Pendidikan*.
- Wahyono, H. (2007). *Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*.